
**MEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TENGAH
MELALUI PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN
DENGAN JUMLAH HOTEL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Srisinto

srisinto@bps.go.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai variabel antara atau intervening di Propinsi Jawa Tengah. Secara teori, jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD melalui variabel jumlah hotel, sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PAD, untuk itu didalam penelitian ini digunakan metode analisis jalur (path analysis). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, pendapatan asli daerah (PAD) dan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa i) jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) ii) jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengacu hasil penelitian tersebut, serta untuk meningkatkan PAD di propinsi Jawa Tengah maka perlu upaya dari pemerintah setempat beserta stakeholder berusaha memperbaiki fasilitas serta sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan. Dalam penelitian ini variabel intervening berupa jumlah hotel, perlu dipertimbangkan sebagai usaha meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di propinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Jumlah wisatawan, jumlah hotel, pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the number of tourists on economic growth with the number of hotels and local revenue (PAD) as intermediate or intervening variables in Central Java Province. In theory, the number of tourists influences PAD through the variable number of hotels, while the number of tourists and the number of hotels influences economic growth through PAD, for this reason the path analysis method is used in this study. The data used in this study came from the Central Statistics Agency (BPS), namely the number of tourists, the number of hotels, local revenue (PAD) and gross regional domestic product (GDP) on the basis of constant prices in 2010. The results showed that i) the amount tourists and the number of hotels simultaneously had a positive and significant effect on local revenue (PAD) ii) the number of tourists, the number of hotels and local revenue (PAD) simultaneously had a positive effect on economic growth. By referring to the results of these studies, as well as to increase PAD in Central Java province, efforts are needed from the local government and stakeholders to try to improve the facilities and facilities and infrastructure related to tourism activities. In this study the intervening variable in the form of the number of hotels, needs to be considered as an effort to increase local revenue (PAD) in the Central Java province.

Keywords: Number of tourists, Number of hotels, Regional Original Income (PAD) and Economic Growth.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun

PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Dan penggunaan dari nilai tambah dijelaskan dari sisi pengeluaran.

Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam hal ini digunakan harga tahun 2010.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan yaitu dengan mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun

sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah yang digambarkan dengan besaran angka produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan selalu mengalami kenaikan selama tujuh tahun terakhir. Tahun 2011 sebesar 656268129,91 meningkat menjadi 691343115,96 di tahun 2012. Kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2017 sebesar 894.050.472,53 sedangkan pertumbuhan tersebut ada pada kisaran 5% (lima persen). Data lengkap tentang perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan, jumlah hotel, PAD dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	PAD	Pertumbuhan Ekonomi
2011	22219865	1368	50887132,12	656268129,91
2012	25603157	1441	60440439,00	691343115,96
2013	29818752	1463	75904605,72	726655118,06
2014	30271679	1528	99163156,24	764959150,95
2015	31807246	1533	10904882,00	806765092,17
2016	37478700	1627	11541030,00	849313199,72
2017	40899577	1958	12547513,00	894050472,53

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012 – 2018

Berlakunya otonomi daerah dapat dipastikan bahwa pemerintah daerah harus mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semaksimal mungkin. Pendapatan Asli Daerah berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang telah dipisahkan, dan pemasukan lain yang berasal dari daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada setiap daerah dalam menggali pendanaan yang berasal dari daerah dalam melaksanakan suatu otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Pajak Hotel termasuk sebagai bagian dari PAD sebagai pajak daerah, sementara peningkatan pajak hotel salah satunya dipengaruhi oleh banyaknya tamu yang menginap di hotel tersebut. Salah satu faktor peningkatan jumlah tamu yang

menginap didalam hotel adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa ahli berikut : Menurut (Manurung, 2013) Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah seluruh pendapatan pajak maupun retribusi daerah yang termasuk sektor pariwisata (pajak meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat pengelola obyek wisata (Rantetadung, 2012).

Jumlah wisatawan di propinsi Jawa Tengah dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Tahun 2010

sebesar 22.592.951 wisatawan meningkat menjadi 22219865 wisatawan pada tahun 2011. Kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2017 menjadi 40.899.577 wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan di propinsi Jawa Tengah tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), dan seterusnya akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap jumlah hotel di Provinsi Jawa Tengah
- b. Apakah jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara individu berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah
- c. Apakah jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah
- d. Apakah jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh individu dan bersama-sama antara jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah
- b. Untuk mengetahui pengaruh individu atau parsial antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

- c. Untuk mengetahui pengaruh simultan (bersama-sama) antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Djoyohadikusumo (1994) dalam salmani (2013:31) memberikan batasan tentang pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan tiga ciri pokok, yaitu adanya laju pertumbuhan pendapatan perkapita dalam arti nyata (riil), persebaran (distribusi) angkatan kerja menurut sektor kegiatan yang menjadi sumber nafkah serta pola persebaran penduduk dalam masyarakat. (Djoyohadikusumo (1994) dalam (2013:31).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono,1999:10). Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Yusuf (2001 : 24) pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Menurut Yani (2002 : 39), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah

sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut (Mardiasmo, 2002), pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sector pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Ahmad dalam (Antari, 2013), Juga menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Wisatawan

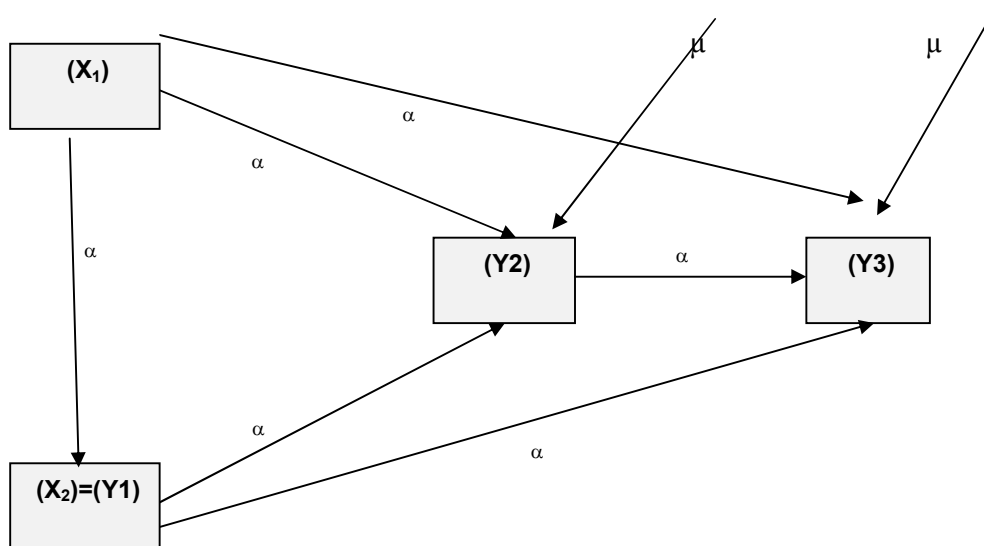
Pariwisata dalam bahasa inggrisnya “travel” yang berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lain. Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak

yang di kunjungi wisatawan (Lacher dan Nepal : 2010). Kegiatan atau aktivitas pariwisata pada perkembangannya telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu industri yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi (Wibowo, 2012).

Hotel

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau bagian dari bangunan dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (mempunyai restoran yang berada dibawah manajemen hotel tersebut). Sedangkan syarat hotel berbintang dalah harus memiliki : 1) fisik, meliputi lokasi, kondisi dan sebagainya. 2) bentuk pelayanan (service) 3) kualifikasi tenaga kerja, pendidikan dan kesejahteraan 4) fasilitas olah raga dan fasilitas lainnya 5) jumlah kamar yang tersedia

Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- X1 = Jumlah wisatawan
- X2 = Y1 = Jumlah Hotel
- Y2 = Pendapatan Asli Daerah

Y3 = Pertumbuhan Ekonomi
 μ = Error Term (residue)
 Bentuk model sub-struktur 1 adalah :
 $Y_1 = a + PX_2X_1$
 Bentuk model sub-struktur 2 adalah :
 $Y_2 = PY_2X_1 + PY_2X_2 + \mu_2$ (1)
 Bentuk model sub-struktur 3 adalah :
 $Y_2 = PY_3X_1 + PY_3X_2 + PY_3Y_2 + \mu_3$ (2)

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap jumlah hotel di propinsi Jawa Tengah
2. Jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara individu atau parsial dan secara bersama-sama tau simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah
3. Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan daerah (PAD) secara individu atau parsial maupun bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Data seluruh variabel yaitu Data jumlah wisatawan, jumlah hotel, pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2017 di Provinsi Jawa Tengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, adapun data yang dikumpulkan meliputi Data jumlah wisatawan, jumlah hotel, pendapatan Asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 -2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Y1 = a + PX2X1 (Persamaan Substruktur 1)

Tabel 2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,831	,797	87,24772	1,927

a. Predictors: (Constant), WISATA
 b. Dependent Variable: jumlah_hotel

Tabel 3 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187018,604	1	187018,604	24,568	,004 ^b
	Residual	38060,825	5	7612,165		
	Total	225079,429	6			

a. Dependent Variable: jumlah_hotel
 b. Predictors: (Constant), WISATA

Tabel 4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	705,139	175,535		4,017	,010
WISATA	,027	,006	,912	4,957	,004

a. Dependent Variable: jumlah_hotel

Pengaruh jumlah wisatawan terhadap jumlah hotel

Untuk melihat pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap jumlah hotel, maka dilihat angka R square pada tabel 2 atau tabel model summary diatas. Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,831 atau 83,1 persen (persen), angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh jumlah wisatawan terhadap jumlah hotel di propinsi Jawa Tengah. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa besarnya pengaruh jumlah wisatawan terhadap jumlah hotel di propinsi Jawa tengah adalah sebesar 83,1 persen, sedangkan sisanya sebesar

100% - 83,1% = 16,9% dipengaruhi faktor lain.

Uji hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear antara jumlah wisatawan dengan jumlah hotel

H1 : Terdapat hubungan linear antara jumlah wisatawan dengan jumlah hotel

Dari hasil perhitungan didapatkan angka signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada hubungan linear antara jumlah wisatawan dengan jumlah hotel di propinsi Jawa Tengah.

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_2 \text{ (Persamaan Sub Struktur 2)}$$

Tabel 5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,892	,838	1154036,41608	1,830

a. Predictors: (Constant), jumlah_hotel, WISATA

b. Dependent Variable: PAD

Tabel 6 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44148099976179,336	2	22074049988089,668	16,575	,012 ^b
	Residual	5327200198530,232	4	1331800049632,558		
	Total	49475300174709,570	6			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), jumlah_hotel, WISATA

Tabel 7 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1759338,408	4773816,058		-,369	,731
WISATA	,506	,178	1,134	2,843	,047
jumlah_hotel	-3153,704	5915,350	-,213	-,533	,622

a. Dependent Variable: PAD

Pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Untuk melihat pengaruh variabel jumlah wisatawan dan jumlah jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) , maka dilihat angka R square pada tabel 5 atau tabel model summary diatas. Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,892 atau 89,2 persen (persen), angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) secara bersama-sama atau simultan sebesar 89,2 persen sedangkan sisanya sebesar $100\% - 89,2\% = 10,8\%$ dipengaruhi faktor lain atau variabel lain di luar model ini.

Uji hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear antara jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

H1 : Terdapat hubungan linear antara jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Dari hasil perhitungan didapatkan angka signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada hubungan linear antara jumlah wisatawan dan jumlah hotel di propinsi Jawa Tengah secara gabungan atau simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara individu atau parsial terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) secara sendiri-sendiri atau parsial digunakan uji t, sedang untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau standardized coefficient (lihat tabel 7 = tabel Coefficients).

Hubungan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Untuk melihat apakah ada hubungan linear antara jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah (PAD), dilakukan langkah sebagai berikut :

Pertama menentukan hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah (PAD)

H1 : Terdapat hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah (PAD)

Kedua membandingkan nilai signifikansi (0,05)

Hasil perhitungan menunjukkan angka signifikansi (sig.) = $0,047 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Terdapat hubungan linear secara individu atau parsial antara jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah (PAD). Besarnya pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 0,506 atau 50,60%, berarti pula bahwa bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah di propinsi Jawa Tengah.

Hubungan antara jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Untuk melihat apakah ada hubungan linear antara jumlah hotel dan pendapatan asli

daerah (PAD), dilakukan langkah sebagai berikut :

Pertama menentukan hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD)

H1 : Terdapat hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD)

Kedua membandingkan nilai signifikansi (0,05)

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_3 \text{ (Persamaan Sub-struktur 3)}$$

Hasil perhitungan menunjukkan angka signifikansi (sig).= 0,622 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Tidak terdapat hubungan linear secara individu atau parsial antara jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD). Besarnya pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebesar -0,213 atau -21,3%. berarti pula bahwa bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah di propinsi Jawa Tengah.

Tabel 8 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,993	,986	10070443,89379	1,693

a. Predictors: (Constant), PAD, jumlah_hotel, WISATA

b. Dependent Variable: PDRB

Tabel 9 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43752506931911848,00	3	14584168977303948,00	143,808	,001 ^b
1 Residual	304241520653937,200	3	101413840217979,060		
Total	44056748452565784,00	6			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), PAD, jumlah_hotel, WISATA

Tabel 10 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	387515434,931	42358996,317		9,148	,003
1 WISATA	5,157	2,700	,387	1,910	,152
jumlah_hotel	52038,593	53421,524	,118	,974	,402
PAD	15,461	4,363	,518	3,544	,038

a. Dependent Variable: PDRB

b. Dependent Variable: PAD

Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara bersama-sama atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk melihat pengaruh variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi , maka dilihat angka R square pada tabel 8 atau tabel model

summary diatas. Besarnya angka R square (r²) adalah 0,993 atau 99,3 persen (persen), angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama atau simultan sebesar 99,3 persen sedangkan sisanya sebesar 100% - 99,3% = 0,7%

dipengaruhi faktor lain atau variabel lain di luar model ini.

Uji hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi

H1 : Terdapat hubungan linear antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil perhitungan didapatkan angka signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada hubungan linear antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) di propinsi Jawa Tengah secara gabungan atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara individu atau parsial terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi secara sendiri-sendiri atau parsial digunakan uji t, sedang untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau standardized coefficient (lihat tabel 10 = tabel Coefficients).

Hubungan antara jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk melihat apakah ada hubungan linear antara jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi, dilakukan langkah sebagai berikut :

Pertama menentukan hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi

H1 : Terdapat hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi

Kedua membandingkan nilai signifikansi (0,05)

Hasil perhitungan menunjukkan angka signifikansi (sig).= $0,152 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.. Artinya Tidak terdapat hubungan linear secara individu atau parsial antara jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,387 atau 38,70% tetapi tidak signifikan. berarti pula bahwa bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah di propinsi Jawa Tengah.

Hubungan antara jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk melihat apakah ada hubungan linear antara jumlah hotel dan pertumbuhan ekonomi, dilakukan langkah sebagai berikut : Pertama menentukan hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah hotel dan pertumbuhan ekonomi

H1 : Terdapat hubungan linear secara individual atau parsial antara jumlah hotel dan pertumbuhan ekonomi

Kedua membandingkan nilai signifikansi (0,05)

Hasil perhitungan menunjukkan angka signifikansi (sig).= $0,402 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Tidak terdapat hubungan linear secara individu atau parsial antara jumlah hotel dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,213 atau -21,3%, tetapi tidak signifikan. berarti pula bahwa bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah di propinsi Jawa Tengah.

Hubungan antara pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk melihat apakah ada hubungan linear antara pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi, dilakukan langkah sebagai berikut :

Pertama menentukan hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan linear secara individual atau parsial antara pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi

H1 : Terdapat hubungan linear secara individual atau parsial antara pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi

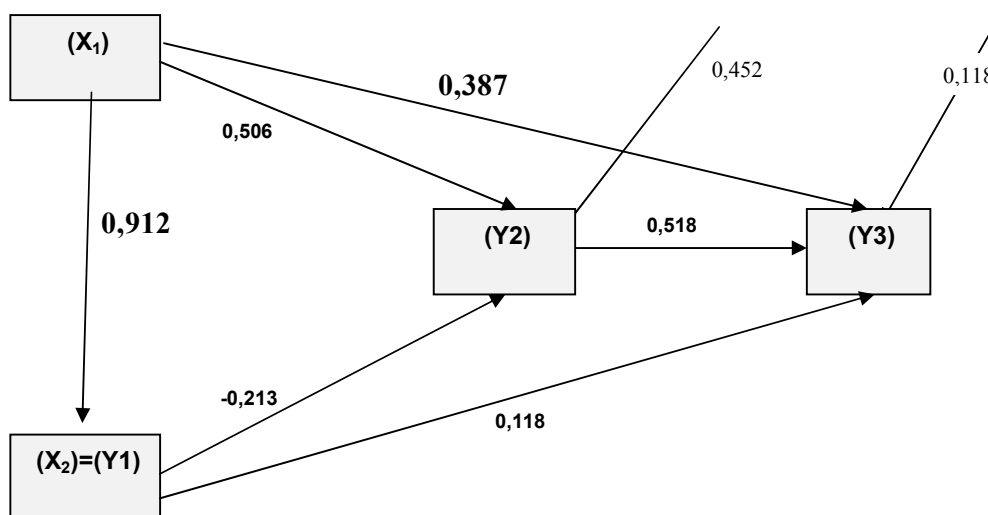
Kedua membandingkan nilai signifikansi (0,05)

Hasil perhitungan menunjukkan angka signifikansi (sig).= 0,038 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat hubungan linear secara individu atau parsial antara jumlah pendapatan asli daerah (PAD)

dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,518 atau 51,8%. berarti pula bahwa bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah di propinsi Jawa Tengah.

Perhitungan Pengaruh

Gambar 2 Model Diagram Jalur dengan Nilai Koefisien Jalur



1. Pengaruh Langsung (direct effect)
 - a. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap jumlah hotel ($X1 \rightarrow X2 = 0,912$)
 - b. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah ($X1 \rightarrow Y2 = 0,506$)
 - c. Pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah ($X2 \rightarrow Y2 = -0,213$)
 - d. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi ($X1 \rightarrow Y3 = 0,387$)
 - e. Pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi ($X2 \rightarrow Y3 = 0,118$)
 - f. Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi ($Y2 \rightarrow Y3 = 0,518$)
2. Pengaruh Tidak Langsung (indirect effect)
 - a. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui jumlah hotel $X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y2 = (0,912 \times -0,213) = -0,194$
 - b. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah hotel $X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y3 = (0,912 \times 0,118) = 0,108$
 - c. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah (PAD) $X1 \rightarrow Y2 \rightarrow Y3 = (0,506 \times 0,518) = 0,262$
 - d. Pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah (PAD) $X2 \rightarrow Y2 \rightarrow Y3 = (-0,213 \times 0,518) = -0,110$
3. Pengaruh Total (Total Effect)
 - a. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui jumlah hotel $X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y2 = 0,912 - 0,213 = 0,699$
 - b. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah hotel $X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y3 = 0,912 + 0,118 = 1,03$.

- c. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah (PAD) $X1 \rightarrow Y2 \rightarrow Y3 = 0,506 + 0,518 = 1,024$
- d. Pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah (PAD) $X2 \rightarrow Y2 \rightarrow Y3 = -0,213 + 0,518 = 0,305$

Tabel 11 Hasil Penghitungan Analisis Jalur (Path Analysis)

Hubungan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → X2	0,912	-	
X1 → Y2	0,506	-0,194	0,699
X1 → Y3	0,387	0,108 / 0,262	1,030 / 1,024
X2 → Y2	-0,213		
X2 → Y3	0,118	-0,110	0,305
Y2 → Y3	0,518		

Pembahasan

Pengaruh jumlah wisatawan terhadap jumlah hotel

Angka signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi terdapat hubungan linear antara jumlah wisatawan dengan jumlah hotel di propinsi Jawa Tengah. Berarti pula semakin banyak jumlah wisatawan maka semakin banyak jumlah hotel di Jawa Tengah., atau dengan kata lain peningkatan jumlah wisatawan direspon positif para investor untuk menanamkan modal disubsektor perhotelan.

Pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap PAD

Angka signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ berarti secara bersama-sama atau simultan peningkatan jumlah wisatawan yang diikuti dengan peningkatan jumlah hotel akan meningkatkan PAD Propinsi Jawa Tengah. Namun jika pengaruh antara variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dilihat secara individual atau parsial, maka hasilnya adalah sebagai berikut. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD adalah positif dan signifikan artinya semakin tinggi atau banyak wisatawan akan berimplikasi pada peningkatan PAD di Propinsi Jawa Tengah dan sebaliknya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Budi Praga Swantara, Ida Bagus Darsana (2017), yang menyatakan bahwa kunjungan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

asli daerah (PAD) di Kabupaten Gianjar, Bali. Tetapi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Satriadi Putra (2017) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kemudian secara parsial pengaruh jumlah hotel terhadap PAD adalah negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel akan mengakibatkan penurunan PAD di Jawa Tengah adalah tidak signifikan. Atau dengan kata lain peningkatan jumlah hotel akan diikuti dengan kenaikan PAD di Propinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rheza Prima Putra (2018) yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di propinsi Bali.

Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara bersama-sama pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($\text{sig } 0,001 < 0,05$), namun hal tersebut berbeda apabila pengaruh masing-masing variabel dilihat secara parsial atau individu.

Hasil penghitungan mengindikasikan bahwa pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tidak

signifikan (sig. 0,152 > 0,05) artinya bahwa kenaikan jumlah wisatawan secara individu atau parsial tidak signifikan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Shakhribul Amnar, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad

Begitu juga untuk pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikansi (sig. 0,402 > 0,05), berarti kenaikan jumlah hotel secara individu atau parsial tidak secara signifikan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah.

Sementara untuk pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi hasilnya adalah signifikansi dengan nilai signifikansi sebesar (sig. 0,038 < 0,05). Berarti bahwa peningkatan PAD akan diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Priambo (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Dewi Chrisanty Paat, Rosalina A.M. Koleangan, Vekie Adolf Rumat (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan.

Kesimpulan

1. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hotel di propinsi Jawa Tengah.
2. Jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di propinsi Jawa Tengah
3. Jumlah wisatawan secara individu atau parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di propinsi Jawa Tengah
4. Jumlah hotel secara individu atau parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

(2017), yang menyatakan bahwa 1) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional kota Sabang.

2) Wisatawan nusantara mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional kota Sabang.

pendapatan asli daerah (PAD) di propinsi Jawa Tengah

5. Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Tengah
6. Jumlah wisatawan secara individu atau parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Tengah
7. Jumlah hotel secara individu atau parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Tengah
8. Jumlah pendapatan asli daerah (PAD) secara individu atau parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N.L.S. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Perhotelan dan Periwisata*. 3(1). 35-45. <http://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Djojohadikusumo. 1994 dalam Salmani. 2013. *Shariah Ethical Investment Products in Indonesian Capital Market: The Debates on their Integration Process in the Transitional Stage*. In. *Sharia Economics Conference*. Hannover. German.
- Lacher, R. Geoffrey & Nepal, Sanjay. K. 2010. *From Leakages to Linkages: local - Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand*. *Clemson University. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 77-99.

- Manurung, E.T. 2013. Perbandingan Kontribusi Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Bandung dan Buleleng Periode 2010 – 2013. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan manajemen, 3 (1).
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.
- Wibowo, Sukarno. 2012. Kondisi dan Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung. Dalam Jurnal Kepariwisata Indonesia, 7 (2), h : 563-573.
- Yani, Ahmad. 2002. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. PT. Rajagrafindo. Jakarta.
- Yusuf, Haryono. 2001. Dasar-Dasar Akuntansi : Edisi Ke-5. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta